

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi adalah hasil yang di capai seseorang atau kelompok sebagai akibat dari suatu proses perubahan yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan istilah belajar, maka prestasi belajar siswa adalah suatu hal yang dicapai oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dilakukan. Menurut Ahmadi (1991 : 119) belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (*Training or Experience*). Sedangkan dalam psikologi, definisi belajar yang paling sering di gunakan adalah perubahan yang relatif tetap sebagai hasil dari adanya pengalaman. Hengkiriawan (2006 : 32).

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru perlunya karakter siswa pada pembelajarannya. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Seseorang dalam kegiatan sehari-hari selalu melakukan kegiatan belajar yaitu untuk merubah diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku itu dapat berupa timbulnya pengertian-pengertian baru, tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan. Perubahan kearah yang lebih baik itu juga harus didukung oleh cara yang baik pula. Karakteristik belajar merupakan salah satu masalah yang harus diatasi oleh setiap siswa dengan sebaik-baiknya, agar tidak merintangai sukses studinya. Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Banyak orang merasa bahwa belajar merupakan masalah yang sederhana, mereka berpendapat hasilnyalah yang

penting. Bila nilai ujian baik, berarti kegiatan belajar yang sudah dilakukan benar tidak perlu dipersoalkan lagi, memang pendapat tersebut ada benarnya. Suatu bidang pengetahuan akan lebih mudah dipelajari seseorang, tetapi bagi yang lain tidak mudah. Seorang siswa mungkin dapat berbuat lebih sekedar dari menghafal. Ia mampu menyusun fakta - fakta menjadi pemikiran yang lebih teratur atau bisa juga dikatakan bahwa aktivitas belajar menghasilkan hal yang berbeda bagi tiap-tiap individu. Belajar bukan hanya ditentukan oleh bakat dan minat yang dimiliki seseorang tetapi juga oleh karakter belajar yang baik. Seorang siswa yang mempunyai kepandaian atau intelektual yang pas-pasan dapat saja memperoleh hasil yang baik dalam belajar karena memakai karakter atau metode belajar yang tepat. Pada proses belajar, berhasil tidaknya atau tingkat keberhasilan belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah bagaimana subyek didik melakukan aktivitas belajar atau karakter belajar siswa (subjek didik) akan mempengaruhi perolehan hasil belajarnya. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Pengetahuan pada tingkat siswa SMA sudah harus menjembatani pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi. Tingkat perkembangan usia (menjelang dewasa) dan pengalaman serta pengetahuan yang telah diperoleh lewat berbagai macam mata pelajaran memungkinkan dipakainya pendekatan pengajaran yang lebih abstrak, tetapi sudah langsung menyangkut masalah kehidupan yang benar-benar dihadapi para siswa. Siswa berperan sebagai pelaku (subjek) dalam proses belajar mengajar, dimana pada umumnya setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda.

Untuk mencapai karakteristik siswa berprestasi sebagaimana yang diharapkan, maka perlu

diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi karakter siswa berprestasi antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Dengan melihat latar belakang/kondisi sosial yang beraneka ragam pada Siswa-siswa di SMA Tridharma Gorontalo khususnya siswa yang berprestasi di sekolah tersebut, baik itu kondisi dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga kondisi tersebut sangat berpengaruh dalam prestasi mereka. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Berawal dari kesadaran perbedaan ini maka setiap siswa menentukan karakter belajar dan sasaran belajar dirinya sendiri, untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan pada uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “ *Dekskripsi Tentang Karakteristik Belajar Siswa Berprestasi di Tinjau dari Faktor Internal dan Eksternal di SMA Tridharma Gorontalo* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah Bagaimana Karakteristik Belajar Siswa Berprestasi di SMA Tridharma Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui karakteristik belajar siswa berprestasi di tinjau dari faktor internal dan eksternal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Karakteristik siswa berprestasi di SMA Tridharma Gorontalo, akan memberikan informasi bagi guru SMA dan siswa khususnya dalam proses belajar mengajar mengenai penentuan karakteristik siswa yang baik (efektif) dan metode mengajar bagi guru SMA. Dengan demikian seorang siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.